

**Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan Dengan
Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Temu Ireng
Umbulharjo Yogyakarta**
**Type Of Complementary Food Feeding During Sucking Period Related To The
Weight 6-24 Months Of Infants At Posyandu Of Nalen Village Temu Ireng
Umbulharjo Yogyakarta**

INTISARI

Sri Rahayu Aenin¹, Wahyuningsih², Lia Endriyani³

Latar Belakang : Semakin meningkatnya umur bayi maka kebutuhan zat gizi semakin bertambah karena tumbuh kembang. Salah satu unsur pertumbuhan meliputi berat badan, banyak yang memasuki usia MP-ASI akan tetapi BB tidak naik padahal sudah mendapatkan makanan tambahan selain ASI. Terdapat 75 balita di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen dan 35 balita mengalami berat badan yang kurang dari nilai target kenaikan berat badan (T) pada grafik KMS pada bulan Oktober 2016. Untuk mencapai tumbuh kembang dan status gizi yang optimal *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan salah satunya adalah memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan dengan pemberian jenis makanan pendamping yang sesuai.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*, sebagai subjek penelitiannya adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berada di wilayah posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta, dengan jumlah sampel 35 ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan beserta anaknya. Untuk pengambilan data tentang pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan bayi dilakukan dengan memberikan kuesioner yang harus diisi ibu dan penimbangan berat badan secara langsung kepada bayi. Analisis data dengan menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen menunjukkan bahwa sebagian besar pada kategori sesuai yaitu 22 (63%). Sedangkan berat badan anak usia 6-24 bulan sebagian besar naik dengan jumlah 18 anak (51%). Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,620 menunjukkan keeratan hubungan antara jenis MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan termasuk dalam kategori kuat.

Kesimpulan : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

Kata Kunci : (Jenis MP-ASI, Berat Badan Bayi)

¹ Mahasiswi Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

ABSTRACT

Sri Rahayu Aenin¹, Wahyuningsih², Lia Endriyani³

Background: The increasing of babies' age will raise the need of nutrition for their growing process. One of the growth element is weight. Some cases show that babies

start their MP-ASI state but they didn't get increasing of the weight although already gotten supplementary food of ASI. In Posyandu Temu Ireng, there are 75 babies and 35 of them have got underweight state from the target of weight (T) on the KMS graph in October 2016. In order to gain the optimal growing and good nutritional state, World Health Organization (WHO) recommend four important points that have to do. One of them is giving suck for 6 to 24 months babies and also giving the appropriate type of complementary foods.

Objective: To identify the relationship between type of complementary food feeding during sucking period and a body weight of infants aged 6-24 months.

Method: This study is a descriptive correlation research with cross-sectional design. The subject is mothers who have children aged 6-24 months founded in the Posyandu Temu Ireng Nalen Village Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. The number of sample is 35 mothers and the children with age about 6-24 months. The data about type of complementary food feeding was gotten by giving questionnaires answered by the mothers and weighing directly to the baby. Data was analyzed by chi square.

Results: The study shows that as much as 22 respondents (63%) performed complementary food feeding during the sucking period and 18 babies (51%) got increasing in their weight. The value of contingency coefficient is 0.620 which signs that complementary food feeding during the sucking period related significantly to the increasing of the weight belong to infants 6-24 months of age.

Conclusion: It can be concluded that there was a significant relationship between the type of complementary food feeding during sucking period with weight of infants aged 6-24 months in posyandu Temu Ireng Nalen Village Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

Keywords: type of complementary food feeding, weight of babies.

¹ Student of Alma Ata University Yogyakarta

² Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

³ Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Prevalensi balita gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sebesar 8,04%. Prevalensi ini meningkat dari tahun 2014 yaitu sebesar 7,91%. Hal ini menunjukkan upaya penurunan prevalensi gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta belum tercapai secara maksimal. Salah satu upaya untuk menurunkan angka gizi buruk yaitu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada anak dibawah 2 tahun (1). Semakin meningkatnya umur bayi, kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah karena tumbuh kembang, sedangkan Air Susu Ibu (ASI) yang dihasilkan ibunya kurang memenuhi kebutuhan gizi. Oleh sebab itu mulai usia 6 bulan selain ASI, bayi mulai diberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) agar kebutuhan gizinya terpenuhi (2).

MP-ASI merupakan makanan tambahan selain air susu ibu yang diberikan pertama kali pada usia 6 bulan (3). Pemberian MP-ASI diberikan mulai umur 6 bulan sampai 24 bulan, semakin meningkat umur bayi maka kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembangnya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus

dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan pencernaan bayi dan anak. Pemberian MP-ASI sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan pengembangan kecerdasan anak pada periode 1000 hari pertama kehidupan anak (4). Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan nutrisi yang sesuai tumbuh kembang optimal (3).

Makanan pendamping ASI (MP -ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak usia 6 hingga 24 bulan sebagai makanan pelengkap ASI. MP-ASI dibutuhkan karena semakin bertambah umur anak, maka kebutuhan bayi akan gizi semakin meningkat untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya (5). Untuk mencapai status gizi dan tumbuh kembang bayi yang optimal, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu pertama, memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan ASI saja secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga, meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih, keempat memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan (1,3).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusmayanti dengan judul Hubungan Pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Dua Tahun (Usia 0-24 Bulan) di Posyandu Tamantirto Wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian jenis MP-ASI dengan tumbuh kembang baduta dan tidak ada hubungan produk MP-ASI terhadap tumbuh kembang. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan jenis makanan pendamping ASI sangat penting bagi tumbuh kembang anak dalam pertumbuhan terdapat pencapaian berat badan yang harus sesuai target (6).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian MP-ASI dengan tujuan agar ibu dapat memberikan jenis, bentuk, dan waktu pemberian makanan pendamping yang tepat. Pemerintah telah melaksanakan program yakni Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang mempunyai tujuan untuk melatih kader kesehatan yang tersebar di seluruh desa di Indonesia agar menjadi seorang konselor PMBA yang baik. Karena peran para kader posyandu sangat besar terhadap keberhasilan PMBA yang menjadikan para orang tua termotivasi untuk memberikan jenis makanan

pendamping yang baik untuk anak-anaknya. Dalam melakukan praktik pemberian MP-ASI peran seorang ibu sangatlah penting, penanganan yang baik dalam memberikan makanan pendamping dengan meningkatnya kualitas makanan bayi maka meningkat pula status gizi dan tumbuh kembang balita tersebut. (7,8).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Soamole tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian MP-ASI mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan petugas kesehatan dengan MP-ASI ($p > 0,05$). Jadi kesimpulannya pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan petugas kesehatan sangat penting dalam praktik pemberian MP-ASI pada baduta terutama dalam pemberian jenis makanan pendamping ASI yang akan mempengaruhi kenaikan berat badan bayi (9).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosnah, Kristiani, Endang menyatakan bahwa faktor-faktor predisposisi yang mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan adalah pendidikan ibu ($p = 0,05$ RP= 2,75), pendapatan per kapita keluarga ($p = 0,007$ RP= 4,65), pengetahuan ibu ($p = 0,05$ RP=2,75) (10). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siolimbona, Edi Sampurno dan Febriana Suci dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI anak umur 6-24 bulan di dusun Pedes Bantul” menyatakan bahwa secara keseluruhan dalam pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebagian besar baik yaitu 71,7% (28 orang). Secara persial, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar tentang pengertian, manfaat, peranan, cara pemberian, dan resiko pemberian MP-ASI (11).

Dalam menanggulangi dan mencegah kurang gizi pada balita, maka ibu harus mengetahui dengan benar tentang MP-ASI dan bagaimana cara pemberian yang sesuai. Menteri pemberdayaan perempuan mengatakan sekitar 6,7 juta balita atau 27,3% dari seluruh balita di Indonesia menderita kurang gizi. Hal ini akibat pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak sesuai (2). Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Hamam dan Bunga tentang waktu pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara waktu pertama kali pemberian MP-ASI yang terlalu dini terhadap kejadian *stunting*. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mempunyai pengetahuan tidak memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini kepada bayi (12).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Umbulharjo 1 kota Yogyakarta didapatkan data jumlah anak 0-23 bulan ditimbang pada tahun 2015

sebanyak 1,19 % dari 1.061 anak. Sebanyak 541 untuk laki-laki dan 520 untuk perempuan (1). Berdasarkan survey dan wawancara langsung pada 5 orang ibu-ibu di Kampung Nalen, Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta yang aktif dalam posyandu Temu ireng menjelaskan bahwa jenis makanan pendamping ASI yang diberikan ibu antara lain nasi tim, puree / jus buah, biskuit, bubur instan, lauk-pauk seperti orang dewasa. Sedangkan porsi yang diberikan tidak menentu kadang banyak dan sedikit. Banyak Ibu yang kurang mengerti pemberian Jenis MP-ASI yang tepat yang meliputi berapa jumlah, porsi, frekuensi, bentuk yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya, MP-ASI disamakan dengan porsi atau asupan makanan orang dewasa hanya jumlah porsinya yang berbeda dan ibu mengatakan supaya anak cepat besar dan kenyang. Didapatkan data yang bersumber dari posyandu Temu Ireng terdapat 75 balita di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen dan 35 balita mengalami berat badan yang kurang dari nilai target kenaikan berat badan (T) pada grafik KMS pada bulan Oktober 2016. Nilai kenaikan berat badan yang sedikit justru terjadi pada bayi yang sudah memasuki usia MP-ASI. Bayi yang terpenuhi kebutuhan ASI dan sudah ditambah pemberian makanan pendamping ASI seharusnya kenaikan berat badannya meningkat akan tetapi justru kenaikan berat badan bayi sedikit bahkan kurang dari nilai target pada grafik KMS terjadi pada bayi yang sudah memasuki usia MP-ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan umbulharjo Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilakukan sekaligus dalam waktu tertentu dan setiap subjek penelitian hanya dilakukan satu kali pendataan untuk semua variabel yang diteliti, selama dalam penelitian tersebut (13). Penelitian ini akan dilakukan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian dimulai pada bulan November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang dengan menggunakan *total sampling*. Adapun Kriteria sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan yang aktif berkunjung ke Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen, mempunyai KMS dan mau dijadikan responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berat badan bayi usia 6-24 bulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala data pada pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah nominal dan berat badan bayi usia 6-24 bulan adalah ordinal, berdasarkan acuan tersebut maka menggunakan analisis *chi square* (14)

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu dalam penelitian ini meliputi pendidikan dan pekerjaan. Hasil karakteristik ibu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Sebagai Responden di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	- SMP	1	3
	- SMA / SMK	16	46
	- PT / SARJANA	18	51
	Total	35	100
2	Pekerjaan		
	- Ibu Rumah Tangga	35	100
	- Wiraswasta	-	-
	- PNS	-	-
	Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 1 untuk karakteristik pendidikan responden terbanyak berdasarkan golongan tingkat pendidikan adalah Sarjana sebanyak 18 responden (51%) dan pendidikan responden paling sedikit adalah SMP sebanyak 1 responden (3%). Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan pada keseluruhan responden adalah sebagai ibu rumah tangga (100%). Hal ini menunjukkan ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki banyak waktu untuk mengawasi pertumbuhan anaknya dan mengontrol asupan makanan yang diberikan kepada anaknya.

b. Karakteristik Anak

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Anak di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	- 6-12 bulan	13	37
	- 13-18 bulan	12	34
	- 19-24 bulan	10	29
	Total	35	100
2	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	22	63
	- Perempuan	13	37
	Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan tabel 2 di menunjukkan bahwa terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang terbanyak adalah pada kelompok umur 6-12 bulan yaitu 16 anak (46%) dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 19-24 bulan sebanyak 10 anak (29%). Sedangkan untuk karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa jumlah anak yang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 22 anak (63%).

2. Jenis Makanan Pendamping ASI

Pemberian jenis MP-ASI merupakan suatu bentuk dan macam makanan yang ibu berikan kepada anaknya. Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran pada pemberian jenis MP-ASI apakah sesuai atau tidak sesuai.

Tabel 3 Distribusi Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta

No	Pemberian Jenis MP-ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Sesuai	22	63
2	Tidak Sesuai	13	37
	Total	35	100

Sumber: data primer 2017

menyatakan bahwa pemberian jenis Makanan Pendamping ASI sebagian besar sesuai sejumlah 22 responden (63%), sedangkan pemberian yang tidak sesuai berjumlah 13 (37%).

3. Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan

Perhitungan berat badan terbagi menjadi tiga, yaitu : berat badan naik, berat badan tidak naik dan berat badan bawah garis merah (BGM).

Berdasarkan tabel 4 dari hasil penimbangan berat badan diperoleh gambaran bahwa berat badan anak usia 6-24 bulan didominasi naik yaitu berjumlah 18 anak (51%), sedangkan yang tidak naik berjumlah 17 anak (49%).

Tabel 4 Distribusi Menurut berat badan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta

No	Berat badan	Jumlah	Persentase (%)
1	Naik	18	51
2	Tidak Naik	17	49
3	BGM	-	-
Total		35	100

Sumber: data primer 2017

4. Hubungan Antara Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI dengan Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan

Berdasarkan tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pemberian jenis MP-ASI dengan berat badan kategori naik terbanyak pada pemberian yang sesuai sebanyak 18 anak (51%). Dari hasil uji statistik *chi square* menunjukkan $p=0,000$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian jenis MP-ASI dengan berat badan.

Sedangkan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,620 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan jenis MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ibu memberikan jenis MP-ASI yang sesuai kepada anaknya, maka berat badan anak naik.

Tabel 5 Hubungan pemberian Jenis MP-ASI dengan berat badan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta

No	Pemberian Jenis MP-ASI	Berat badan Anak						Jumlah		<i>p-value</i>	Koef kontingensi
		Naik		Tidak		BGM		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%				
1	Tidak Sesuai	-	-	13	37	-	-	13	37	0,000	0,620
2	Sesuai	18	51	4	12	-	-	22	63		
Total		18	51	17	49	-	-	35	100		

Sumber: data primer 2017

BAHASAN

Jenis Makanan Pendamping ASI

Dilihat dari tabel 3 menyatakan bahwa pemberian jenis Makanan Pendamping ASI sebagian besar sesuai dengan jumlah 22 (63%), sedangkan pemberian yang tidak sesuai berjumlah 13 (37%). Pemberian jenis Makanan Pendamping ASI yang sesuai sangat mempengaruhi kenaikan dalam berat badan anak (bisa dilihat dalam tabel 5), hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Mahaputri Ulva,

Gustina Lubis, Dian Pertiwi dengan judul “Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Anak” menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis MP-ASI dengan status gizi $p= 0,456$ ($p > 0,05$) (15).

Setelah enam bulan, pemberian ASI saja hanya memenuhi sekitar 60-70 persen kebutuhan bayi. Oleh karena itu setelah 6 bulan bayi sudah perlu mendapatkan makanan pendamping ASI yang sesuai berdasarkan usia anak untuk kepentingan tumbuh kembang, yang salah satu komponen dalam tumbuh adalah berat badan anak (3).

Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan

Berdasarkan tabel 4 dari hasil penimbangan dapat diperoleh gambaran bahwa berat badan anak usia 6-24 bulan didominasi naik yaitu berjumlah 18 (51%) dan tidak terdapat berat badan yang dibawah garis merah. Hasil penelitian ini didukung dengan karakteristik ibu yang semuanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga (lihat tabel 1) yang memiliki waktu cukup luang dalam mengasuh anak dan menyiapkan jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai, sehingga kebutuhan anak tentang gizi bisa terpenuhi. Pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat dipantau dengan menimbang berat badan setiap bulannya di posyandu.

Dalam penelitian ini, bayi yang diberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan memiliki berat badan yang tidak naik sebanyak 15 anak (43%), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminar yang berjudul Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Berat Badan Bayi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan berat badan bayi (16), hal ini sesuai dengan 4 hal yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) salah satunya adalah memberikan ASI saja secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan (1).

Semakin meningkatnya umur bayi maka kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembangnya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan pencernaan bayi dan anak. Pemberian MP-ASI sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan pengembangan kecerdasan anak pada periode 1000 hari pertama kehidupan anak (4).

Jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Berat badan Bayi Usia 6-24 Bulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. Hasil statistik uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

Hal ini didukung atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmayanti yang berjudul Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Tumbuh Kembang Bayi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian jenis MP-ASI dengan tumbuh kembang bayi, yang salah satu komponen dari pertumbuhan adalah berat badan (5).

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa pemberian jenis Makanan Pendamping ASI sebagian besar sudah sesuai dengan jumlah 22 (63%) sedangkan yang tidak sesuai hanya 13 anak (37%). Dihubungkan dengan berat badan anak, maka yang memberikan jenis MP-ASI dengan sesuai memiliki berat badan naik sebanyak 18 anak dan 4 anak tidak naik. Sedangkan yang memberikan jenis MP-ASI tidak sesuai dari total 17 anak tidak mengalami kenaikan berat badan (T). Menurut Siswanto untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat. Salah satunya dengan bantuan MP-ASI untuk anak usia lebih dari 6 bulan. Pengetahuan ibu dalam pemilihan jenis makanan pendamping ASI yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan anak khususnya dalam kenaikan dan penurunan berat badan (17).

Keeratan Hubungan Antara Jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Berat badan Bayi Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pemberian jenis MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,620. Berdasarkan angka tersebut diperoleh bahwa tingkat keeratan hubungan termasuk dalam kategori kuat. Kategori kuat menunjukkan bahwa pemberian jenis MP-ASI yang sesuai sangat mempengaruhi kenaikan berat badan anak, hal ini bukan berarti pemberian jenis MP-ASI adalah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kenaikan

berat badan. Masih banyak faktor lain yang lebih yang bias mempengaruhi kenaikan berat badan.

Selain pemberian jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai, menurut Adriana (18) faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan bayi diantaranya : 1) faktor internal (ras / etnik, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom); 2) faktor eksternal (gizi, penyakit kronis, lingkungan fisik, psikologi, endokrin, sosio ekonomi, lingkungan pengauhan, stimulan dan obat-obatan). Faktor ini juga mempengaruhi pertumbuhan anak yang diukur dari kenaikan berat badan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Umbulharjo Yogyakarta dapat diambil kesimpulan bahwa Pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Posyandu Temu Ireng kampong Nalen sebagian besar pada kategori sesuai yaitu 22 (63%), Berat badan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar naik dengan jumlah 18 anak (51%). Sedangkan yang tidak naik berjumlah 17 anak (49%), dengan selisih sangat sedikit antara anak yang berat badannya naik dan tidak naik.

Berdasarkan analisis menggunakan metode *chi square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

Tingkat keeratan hubungan pemberian jenis MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,620.

SARAN

Saran untuk petugas kesehatan supaya lebih sering memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki baduta tentang pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) supaya pengetahuan dan kesadaran meningkat dalam pemberian jenis MP-ASI yang sesuai dengan harapan berat badan anak usia 6-24 bulan banyak yang mengalami kenaikan, karena banyak anak yang masuk usia MP-ASI akan tetapi berat badan banyak yang tidak naik. Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa umumnya tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan khususnya

terhadap jenis MP-ASI, disarankan dapat mengembangkan variabel, mengambil sampel yang lebih banyak, mengembangkan alat ukur dan mengendalikan semua variabel pengganggu sehingga hasil penelitian bisa lebih akurat dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes. *Profil Kesehatan Tahun 2016 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2015)*. Yogyakarta : Dinkes ; 2016
2. Depkes RI. *Buku Kader Posyandu : Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta : Depkes RI ; 2006.
3. Sudaryanto, Gatot. 2015. *MP-ASI Super Lengkap*. Jakarta : Penebar Plus
4. Maryuni, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans info Media
5. Dinkes. *Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2016*. Yogyakarta : Dinkes ; 2016
6. Kusmayanti, Yuli. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Dua Tahun (Usia 0-24 Bulan) di Posyandu Tamantirto Wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta*. [Karya Tulis Ilmiah] Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ; 2005.
7. Departemen Kesehatan. *Pembelajaran Program Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan R.I; 2015
8. Padang A. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu-Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Pada Tahun 2007*. [Tesis]. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara; 2008
9. Soamole, Faisol. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian MP-ASI Dini pada anak usia 0-6 bulan di puskesmas sedayu II Bantul*. [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta ; 2015
10. Rosnah, Kristiani, Endang Pamungkastini. *Faktor dalam Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI anak 6-24 bulan di Puskesmas Perumnas Kendari*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2013 ; 1(1) : 51-57. [diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 09 : 33]
11. Siolimbona, Asriyanti. Edi, Sampurno. Febrina, Suci. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Anak Umur 6-24 Bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* Vol. 4, No. 1, Januari 2016: 57-62. [diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 09 : 52]

12. Khasanah, Dwi Puji. Hamam, Hadi. Bunga, AStria. *Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di kecamatan Sedayu*. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia Vol. 4, No. 2, Mei 2016: 105-111. [diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 09 : 25]
13. Machfoedz, Ircham. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)* , Yogyakarta : Fitramaya
14. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
15. Lestari, Mahaputri Ulva. Gustina, Lubis. Dian, Pertiwi. *Hubungan Pemeberian Jenis Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Andalas, 2012: 3 (2). Dapat diakses dalam <http://jurnal.fk.unand.ac.id> [diakses pada tanggal 26 Oktober 2016 pukul 11 : 50 WIB]
16. Suminar, Sasti Mega. Machmudah, Sayono. *Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Peningkatan Berat Badan Bayi di Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Semarang*. [Skripsi]. Semarang : Stikes Telogorejo Semarang ; 2012
17. Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
18. Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Merdika